

Peningkatan Kapasitas Pelaku UMKM Dalam Perencanaan Keuangan dan Manajemen Arus Kas Gerakan Pemuda Ansor di Pagedangan Tangerang

Destian Andhani¹, Nur Rachmah Wahidah², Asep Muhammad Lutfi³

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen02464@unpam.ac.id¹, dosen02317@unpam.ac.id², dosen02469@unpam.ac.id³

Submitted: 26th April 2026 | **Edited:** 29th June 2026 | **Issued:** 01st July 2026

Cited on: Andhani, D., Wahidah, N. R., & Lutfi, A. M. (2026). Peningkatan Kapasitas Pelaku UMKM Dalam Perencanaan Keuangan dan Manajemen Arus Kas Gerakan Pemuda Ansor di Pagedangan Tangerang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 6(2), 524-532.

ABSTRACT

This community service program aimed to enhance the financial planning and cash flow management capabilities of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Pagedangan, Tangerang. The program addressed key challenges faced by MSME owners, including limited understanding of financial planning, inadequate cash flow management skills, and weak financial analysis capabilities. Conducted over a two-day period, the program involved 32 MSME participants and employed various learning methods, including lectures, group discussions, case studies, demonstrations, and hands-on practice. The evaluation results indicated substantial improvements in participants' financial knowledge and skills. The average knowledge score increased from 52.8 in the pre-test to 84.3 in the post-test, representing a 59.7% improvement. In terms of practical competencies, 100% of participants successfully developed a financial recording format, 81.3% were able to prepare cash flow projections, 93.8% successfully calculated the Break-Even Point (BEP), and 84.4% were capable of preparing a simple profit-and-loss statement. Participant satisfaction reached 93.8%, while all participants expressed commitment to implementing the financial management systems introduced during the program. The findings demonstrate that the program significantly improved the financial literacy and financial management capacity of participating MSMEs, thereby increasing their potential access to financing opportunities. To ensure long-term sustainability and maximize impact, continuous mentoring and follow-up assistance are recommended.

Keywords: MSMEs, Financial Planning, Cash Flow Management, Financial Literacy, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi daerah. Namun demikian, keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan produksi dan pemasaran, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efektif. Literasi keuangan menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas pengambilan keputusan bisnis, keberlanjutan usaha, serta akses terhadap sumber pembiayaan formal

(Hererra et al., 2023; Rahadjeng et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih tinggi dibandingkan UMKM yang tidak memiliki pemahaman memadai mengenai pengelolaan keuangan (Wediawati et al., 2025).

Kecamatan Pagedangan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tangerang yang mengalami perkembangan ekonomi cukup pesat seiring dengan pertumbuhan kawasan permukiman, perdagangan, dan jasa. Pertumbuhan tersebut turut mendorong peningkatan jumlah UMKM yang bergerak pada berbagai sektor usaha seperti kuliner, perdagangan, jasa, kerajinan, fashion, dan usaha berbasis digital. Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, sebagian besar pelaku UMKM di wilayah ini masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan usaha. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pelaku usaha, ditemukan bahwa sebagian besar UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai, masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta belum mampu melakukan perencanaan keuangan secara sistematis.

Permasalahan tersebut sejalan dengan berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan masih menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan UMKM di Indonesia. Maharani dan Rita (2020) menemukan bahwa kemampuan manajemen kas memiliki hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan UMKM, sehingga pengelolaan arus kas yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Hererra et al. (2023) juga menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap akses pembiayaan, manajemen risiko keuangan, dan kinerja UMKM. Temuan serupa disampaikan oleh Kusuma dan Putri (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan dalam meningkatkan kemampuan UMKM dalam memanfaatkan layanan keuangan dan teknologi finansial untuk mendukung kinerja usaha.

Selain literasi keuangan, kemampuan melakukan perencanaan keuangan dan pengelolaan arus kas menjadi aspek yang sangat penting bagi keberlanjutan UMKM. Banyak pelaku usaha mengalami kesulitan bukan karena rendahnya penjualan, melainkan karena ketidakmampuan mengelola arus kas dan merencanakan kebutuhan modal kerja secara tepat. Penelitian Yatimin et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan akses permodalan digital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

Demikian pula, Normawati et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan digital dapat meningkatkan inklusi keuangan dan kinerja UMKM melalui peningkatan kemampuan dalam mengelola transaksi dan sumber pembiayaan usaha.

Dalam praktiknya, salah satu kelemahan utama pelaku UMKM adalah ketidakmampuan menyusun laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Akibatnya, pelaku usaha sering mengalami kesulitan dalam menentukan tingkat keuntungan usaha, kebutuhan modal, maupun kelayakan pengembangan usaha. Sailendra et al. (2020) menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan penyusunan laporan keuangan menjadi salah satu penyebab utama terbatasnya akses UMKM terhadap pembiayaan perbankan. Oleh karena itu, kemampuan melakukan pencatatan keuangan, penyusunan laporan laba rugi, perencanaan arus kas, dan analisis Break Even Point (BEP) perlu ditingkatkan melalui kegiatan pendampingan yang sistematis.

Berbagai penelitian juga menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan memberikan dampak positif terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha. Rahmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan transformasi digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan performa UMKM. Penelitian Desmiyawati et al. (2023) juga mengungkapkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang mendukung peningkatan daya saing UMKM di era digital. Selain itu, Shanti dan Mangifera (2025) menegaskan bahwa literasi keuangan menjadi faktor strategis dalam meningkatkan kinerja UMKM melalui perilaku keuangan yang lebih baik.

Dari sisi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, beberapa program telah dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM. Sailendra et al. (2020) melaksanakan pelatihan tata kelola keuangan dan akses permodalan bagi UMKM di Jakarta Pusat yang berfokus pada penyusunan laporan keuangan sebagai syarat akses kredit perbankan. Namun, program tersebut belum mengintegrasikan aspek perencanaan keuangan, proyeksi arus kas, dan analisis BEP secara komprehensif. Sebagian besar kegiatan pengabdian lainnya juga masih berfokus pada pencatatan keuangan dasar tanpa memberikan pendampingan praktik yang terintegrasi antara pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi, perencanaan arus kas, dan analisis kelayakan usaha.

Berdasarkan kajian penelitian dan kegiatan pengabdian terdahulu, terdapat kesenjangan (gap) yang perlu diisi. Pertama, sebagian besar program sebelumnya

berfokus pada peningkatan literasi keuangan secara umum dan pencatatan transaksi sederhana, sedangkan kemampuan menyusun proyeksi arus kas dan analisis BEP masih belum banyak mendapatkan perhatian. Kedua, belum ditemukan program pengabdian yang secara khusus menasar pelaku UMKM di Kecamatan Pagedangan dengan pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung menggunakan kasus usaha peserta. Ketiga, masih terbatas program yang mengintegrasikan empat kompetensi utama sekaligus, yaitu pencatatan keuangan, penyusunan laporan laba rugi, proyeksi arus kas, dan analisis Break Even Point sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada tanggal 15–16 Mei 2025 di Aula Kantor Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Sasaran kegiatan adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berdomisili dan menjalankan usaha di wilayah Kecamatan Pagedangan. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 32 pelaku UMKM yang berasal dari berbagai sektor usaha, meliputi kuliner, perdagangan retail, jasa, fashion, dan kerajinan. Karakteristik peserta menunjukkan bahwa sebagian besar merupakan pelaku usaha mikro dan kecil yang telah menjalankan usaha antara 1–5 tahun, dengan tingkat pendidikan yang beragam mulai dari sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Berdasarkan hasil survei awal, mayoritas peserta belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur, masih mencampurkan keuangan pribadi dan usaha, serta belum pernah mendapatkan pelatihan khusus terkait perencanaan keuangan dan manajemen arus kas.

Program pengabdian ini menggunakan pendekatan andragogi (adult learning) yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman peserta, partisipatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata yang dihadapi dalam pengelolaan usaha. Pendekatan ini dipilih karena peserta merupakan orang dewasa yang telah memiliki pengalaman berwirausaha sehingga proses pembelajaran lebih efektif apabila dikaitkan dengan kondisi usaha yang mereka jalankan. Kegiatan dilaksanakan melalui kombinasi beberapa metode pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus kemampuan praktis peserta dalam mengelola keuangan usaha.

1. Metode Ceramah dan Presentasi. Metode ceramah dan presentasi digunakan untuk menyampaikan materi konseptual mengenai perencanaan keuangan, pencatatan

keuangan usaha, manajemen arus kas, penyusunan laporan laba rugi sederhana, dan analisis Break Even Point (BEP). Penyampaian materi dilakukan oleh tim fasilitator dengan menggunakan media presentasi berupa slide PowerPoint, infografis, video edukasi, dan contoh kasus UMKM. Implementasi metode ini meliputi:

- a. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta dengan latar belakang pendidikan yang beragam.
 - b. Penggunaan media visual berupa grafik, diagram, ilustrasi, dan contoh laporan keuangan sederhana untuk mempermudah pemahaman peserta.
 - c. Penyajian studi kasus yang relevan dengan kondisi usaha peserta di Kecamatan Pagedangan.
 - d. Durasi ceramah setiap sesi dibatasi antara 30–45 menit untuk menjaga konsentrasi dan partisipasi peserta.
 - e. Penyisipan ice breaking, kuis singkat, dan video edukatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta selama proses pembelajaran.
2. Metode Diskusi dan Tanya Jawab

Metode diskusi dan tanya jawab digunakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengidentifikasi serta mendiskusikan permasalahan keuangan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha. Melalui metode ini, peserta dapat bertukar pengalaman dan memperoleh solusi praktis yang dapat diterapkan dalam usaha masing-masing. Implementasi metode ini meliputi:

- a. Diskusi Pleno, yaitu diskusi terbuka yang melibatkan seluruh peserta setelah penyampaian materi. Fasilitator memberikan pertanyaan pemantik untuk mendorong peserta berbagi pengalaman terkait pengelolaan keuangan usaha.
- b. Diskusi Kelompok Kecil, yaitu peserta dibagi menjadi empat kelompok yang masing-masing terdiri dari 8 orang untuk mendiskusikan studi kasus terkait pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, dan pengambilan keputusan usaha.
- c. Sesi Tanya Jawab, yaitu sesi konsultasi terbuka yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan mengenai permasalahan spesifik yang dihadapi dalam usaha mereka.

- d. Peer Learning, yaitu kegiatan berbagi pengalaman antarpeserta mengenai praktik terbaik (best practices) dalam mengelola keuangan usaha sehingga peserta dapat belajar dari pengalaman sesama pelaku UMKM.

Selain ceramah dan diskusi, kegiatan juga dilengkapi dengan demonstrasi, studi kasus, dan praktik langsung penyusunan format pencatatan keuangan, proyeksi arus kas, laporan laba rugi sederhana, serta perhitungan Break Even Point (BEP). Keberhasilan program dievaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, observasi keterampilan praktik, serta penyebaran kuesioner kepuasan peserta pada akhir kegiatan.

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM di Pagedangan dalam aspek perencanaan keuangan dan manajemen arus kas. Pembahasan hasil ini dikaitkan dengan teori, penelitian terdahulu, dan konteks pengembangan UMKM di Indonesia

Pentingnya Perencanaan Keuangan bagi Keberlanjutan UMKM

Hasil pengabdian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Aquariza (2019) yang menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang baik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Penelitian mereka pada UMKM di Surabaya menemukan bahwa UMKM yang memiliki perencanaan keuangan memiliki tingkat keberlangsungan usaha 2,3 kali lebih tinggi dibanding yang tidak memiliki perencanaan keuangan. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa intervensi dalam bentuk pelatihan perencanaan keuangan seperti yang dilakukan dalam pengabdian ini sangat relevan dan dibutuhkan.

Pencapaian peningkatan skor pemahaman sebesar 59,7% dalam program ini lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2023) pada UMKM di Semarang yang mencapai peningkatan 42%. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh durasi program yang lebih panjang (2 hari penuh vs 1 hari) dan porsi praktik yang lebih besar dalam program pengabdian ini. Hal ini mengkonfirmasi pendekatan andragogi yang menekankan bahwa pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif ketika mereka dapat langsung mempraktikkan dan melihat relevansi dengan konteks kehidupan mereka.

Temuan bahwa 93,8% peserta tidak memisahkan keuangan pribadi dengan usaha konsisten dengan hasil penelitian Kurniawati et al. (2021) yang menemukan bahwa 87% UMKM di Bandung juga mengalami masalah yang sama. Pencampuran keuangan ini adalah salah satu faktor utama kegagalan UMKM karena menyulitkan evaluasi kinerja usaha yang objektif dan sering menyebabkan masalah likuiditas.

Manajemen Arus Kas sebagai Kunci Keberlangsungan Usaha

Temuan bahwa 84,4% peserta tidak memahami perbedaan antara laba dan kas sangat krusial dan konsisten dengan hasil penelitian Setyawati (2018) yang menemukan bahwa 78% UMKM di Malang juga mengalami kesalahpahaman yang sama. Ketidakpahaman ini berbahaya karena dapat menyebabkan UMKM membuat keputusan yang keliru, seperti melakukan ekspansi atau investasi besar ketika usaha terlihat menguntungkan di atas kertas padahal tidak memiliki kas yang cukup.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa 81,3% peserta berhasil membuat proyeksi arus kas setelah pelatihan, angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pengabdian Wijaya dan Kusuma (2021) di Tangerang yang mencapai 72%. Keberhasilan yang lebih tinggi ini dapat dikaitkan dengan penggunaan template yang lebih sederhana dan disesuaikan dengan berbagai jenis usaha peserta. Penelitian Handayani et al. (2020) menegaskan bahwa kompleksitas tools yang diberikan sering menjadi hambatan implementasi, sehingga kesederhanaan dan fleksibilitas template menjadi kunci keberhasilan.

Analisis Keuangan untuk Pengambilan Keputusan Bisnis

Kemampuan melakukan analisis keuangan sederhana seperti perhitungan BEP dan margin keuntungan sangat penting untuk pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa 93,8% peserta berhasil menghitung BEP dengan benar setelah pelatihan. Angka ini lebih tinggi dari hasil pengabdian Sari et al. (2019) di Jakarta yang mencapai 85%. Tingginya tingkat keberhasilan ini menunjukkan efektivitas metode demonstrasi dan praktik langsung yang digunakan dalam program ini.

Temuan bahwa beberapa peserta baru menyadari produk mereka yang paling laris ternyata memiliki margin paling kecil sejalan dengan penelitian Nugroho dan Susanti (2020) yang menemukan bahwa 65% UMKM di Bekasi tidak menghitung margin keuntungan dengan benar dan cenderung fokus pada volume penjualan tanpa memperhatikan profitabilitas. Kesadaran ini sangat penting karena dapat mendorong

UMKM untuk melakukan reposisi produk, penyesuaian harga, atau bahkan menghentikan produk yang tidak menguntungkan.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tentang peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam perencanaan keuangan dan manajemen arus kas di Kecamatan Pagedangan, Tangerang, telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan usaha. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pengetahuan peserta dari 52,8 pada pre-test menjadi 84,3 pada post-test atau meningkat sebesar 59,7%. Selain peningkatan aspek kognitif, peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan praktis dalam menyusun pencatatan keuangan, proyeksi arus kas, laporan laba rugi sederhana, serta analisis Break Even Point (BEP). Seluruh peserta berhasil menyusun format pencatatan keuangan, sementara sebagian besar peserta mampu membuat proyeksi arus kas, menghitung BEP, dan menyusun laporan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Keberhasilan program menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis andragogi yang mengombinasikan ceramah, diskusi, studi kasus, demonstrasi, dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan literasi dan kapasitas manajemen keuangan UMKM. Peningkatan kompetensi tersebut diharapkan dapat mendukung pengelolaan usaha yang lebih profesional, memperbaiki pengendalian arus kas, serta meningkatkan peluang UMKM untuk mengakses sumber pembiayaan formal. Untuk memastikan keberlanjutan dampak program, diperlukan kegiatan pendampingan lanjutan dan monitoring implementasi secara berkala agar sistem pengelolaan keuangan yang telah diperkenalkan dapat diterapkan secara konsisten dalam kegiatan usaha sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., Widiastuti, A., & Santoso, B. (2022). Pendampingan berkelanjutan dalam peningkatan kemampuan manajerial UMKM di era digital. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 245-256.
- Desmiyawati, D., Susilatri, S., Ramaiyanti, S., & Azlina, N. (2023). Improving the Performance of MSMEs Through Innovation, Financial Literacy, and Digitalization. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 151–161.
- Handayani, S., Nurwahyuni, A., & Prasetyo, E. (2020). Pengembangan model pencatatan keuangan sederhana untuk UMKM berbasis aplikasi mobile. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 9(3), 312-325.

- Hererra, J. J. D., Warokka, A., & Aqmar, A. Z. (2023). Financial Literacy and MSME Performance: Mediation and Moderation Analysis. *Journal of Sustainable Economics*, 1(2), 65–76.
- Kurniawati, E. P., Nugroho, L., & Arifin, C. (2021). Analisis praktik manajemen keuangan pada UMKM: Studi kasus di Bandung. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 67-78.
- Kusuma, F. W., & Putri, L. P. (2023). Mediasi Literasi Keuangan pada Pengaruh Fintech dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Value: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 18(2), 417–431.
- Maharani, D. S., & Rita, M. R. (2020). Literasi Keuangan dan Pertumbuhan UMKM: Peran Mediasi Manajemen Kas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 1–15.
- Normawati, R. A., Santoso, E. E., & Latifah, N. (2024). Digital Financial Literacy as an Antecedent to Financial Inclusion and MSME Performance. *Sentralisasi*, 14(1), 58–74.
- Nugroho, A., & Susanti, D. (2020). Analisis margin keuntungan dan profitabilitas pada usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Bekasi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Indonesia*, 5(2), 112–124.
- Rahadjeng, E. R., Mukhlis, I., Murwani, D., & Mala, I. K. (2023). MSME Strategy: The Impact of Financial Literacy, Self-Efficacy, and Financial Attitudes in Improving MSME Business Performance in Indonesia. *Journal of Finance and Business Digital*, 2(1), 65–80.
- Rahmawati, D., Thaha, A. R., & Priyanto, A. (2023). Financial Literacy, Digital Transformation Adoption, and Their Significance to MSMEs Performance in Bandung City. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(1), 54–63.
- Sailendra, S., Suratno, S., & Tampubolon, M. (2020). Tatakelola Keuangan dan Akses Permodalan UMKM terhadap Perbankan dalam Meningkatkan dan Pengembangan Nilai Ekonomi Usaha. *Capacitarea: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 24–34.
- Sari, R., Prasetyo, A., & Hidayat, M. (2019). Pelatihan analisis break even point sebagai alat pengambilan keputusan usaha bagi pelaku UMKM di Jakarta. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 45–53.
- Setyawati, Y. (2018). Pemahaman pelaku UMKM terhadap laporan laba rugi dan arus kas: Studi pada UMKM di Kota Malang. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 161–172.
- Shanti, E. R. K., & Mangifera, L. (2025). Akselerasi Kinerja UMKM: Peran Strategis Financial Literacy di Era Digital. *Jurnal Lentera Bisnis*, 15(1), 1–15.
- Susanto, B., & Aquariza, R. (2019). Pengaruh perencanaan keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 21(3), 201–214.
- Wediawati, B., Adriani, Z., Setiawati, R., Ratnawati, R. T. S., & Dewi, E. (2025). The Impact of Entrepreneurial, Financial, and Digital Literacy on MSME Performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(4), 1127–1140.
- Wijaya, H., & Kusuma, D. (2021). Peningkatan kemampuan penyusunan proyeksi arus kas melalui pelatihan manajemen keuangan pada UMKM di Tangerang. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 33–42.